

**SIMBOLISASI PUISI PADAMU JUA KARYA AMIR HAMZAH
DARI KAJIAN SEMIOTIK**

Nursalim

STIKom Muhammadiyah Batam

doktor_masadepan@yahoo.com

Abstrak. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan yang telah dikemukakan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan simbol yang terdapat dalam kumpulan puisi “*Nyanyi Sunyi*” karya Amir Hamzah. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengkajian salah satu unsur yang membangun puisi, dalam hal ini penggunaan simbol dan maknanya dan juga sebagai bahan acuan bagi peneliti lain dengan menggunakan pendekatan lainnya. Lanjutnya sebagai masukan bagi guru bahasa dan sastra Indonesia dalam pengajaran sastra, terutama pengungkapan simbol dan makna yang terdapat dalam suatu karya sastra berdasarkan pendekatan semiotik.

Kata kunci: simbolisasi, puisi, padamu jua. Amir Hamzah

Abstract. The aim to be achieved in this study is to solve the problems that have been raised. Thus, the purpose of this study is 1. Describe the symbols contained in the collection of poems “*Nyanyi Sunyi*” by Amir Hamzah. This research is expected to contribute ideas to the study of one of the elements that build poetry, in this case the use of symbols and their meaning and also as reference material for other researchers using other approaches. He continued as an input for Indonesian language and literature teachers in the teaching of literature, especially the disclosure of symbols and meanings contained in a literary work based on the semiotic approach.

Keywords: symbolization, poetry, you too. Amir Hamzah

PENDAHULUAN

Saat ini puisi kian diminati oleh masyarakat, baik oleh para pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat pada umumnya. Akan tetapi, puisi sukar dimengerti karena kompleksitas, pemadatan, kiasan-kiasan, dan pemikirannya yang sukar. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman, maka hanya inti masalah yang dikemukakan. Untuk mencapai hal itu perlu pemadatan. Untuk pemadatan ini, puisi hanya menyatakan sesuatu secara implisit, sugestif, dan mempergunakan ambiguitas. Itu semua menyebabkan sukarnya memahami suatu karya puisi.

Sesuai dengan kemajuan ilmu sastra pada masa kini, maka untuk memahami makna suatu puisi, perlu dilakukan pengkajian dengan menggunakan landasan teori sastra. Pengkajian yang demikian itu memungkinkan untuk memberikan nilai puisi, sebab puisi mempunyai sifat, struktur, dan konvensi-konvensi yang khusus.

Dalam rangka penelitian sastra baik fiksi maupun puisi, ada beberapa pendekatan yang dapat diterapkan, di antaranya pendekatan mimesis,

pendekatan pragmatik, pendekatan ekspresif, pendekatan objektif, pendekatan semiotik, pendekatan sosiologis, pendekatan religius, dan pendekatan struktural. Salah satu di antara pendekatan ini yang akan diuraikan lebih lanjut adalah pendekatan semiotik.

Pendekatan semiotik adalah suatu pendekatan yang menganalisis sistem tanda dan menentukan konvensi yang memungkinkan tanda atau struktur tanda dalam ragam sastra yang bermakna. Tanda itu mempunyai makna berdasarkan konvensi sastra. Di antara konvensi sastra adalah konvensi kebahasaan yang mencakup bahasa kiasan, sarana retorika, dan bahasa pada umumnya. Selain itu, ada pula konvensi ambiguitas, kontradiksi, dan nonsense. Ada pula konvensi visual karena puisi juga ditulis. Konvensi visual tersebut di antaranya bait, baris sajak, enjambement, rima, tifografi. Konvensi kepuitisan visual sajak dalam linguistik tidak mempunyai arti, tetapi dalam sastra mempunyai makna. Tentu masih ada konvensi-konvensi lain yang menyebabkan puisi mempunyai makna (Pradopo, 1999).

Dikemukakan Preminger dkk. (dalam Jabrohim dan Wulandari, 2001)

bahwa studi semiotik sastra adalah usaha untuk menganalisis sebuah sistem tanda-tanda. Oleh karena itu, peneliti harus menentukan konvensi-konvensi apa yang memungkinkan karya sastra mempunyai makna. Arti atau makna itu tidak lepas dari konvensi-konvensi sastra pada umumnya ataupun konvensi-konvensi tanda-tanda sastra.

Puisi secara semiotik merupakan struktur tanda-tanda yang bersistem dan bermakna ditentukan oleh konvensi. Memahami puisi tidak lain dari memahami makna puisi. Makna puisi adalah arti yang timbul oleh bahasa yang disusun berdasarkan struktur sastra menurut konvensinya. Dengan demikian, untuk mengkaji puisi perlu lahan analisis semiotik, mengingat bahwa puisi itu merupakan struktur tanda yang bermakna (Pradopo, 1999:123).

Pendekatan semiotik dianggap mampu mengungkapkan makna yang terkandung di dalam puisi, maka pendekatan ini telah banyak mendapat perhatian, yakni dengan adanya penelitian yang telah dihasilkan. Penelitian yang dimaksud antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hafid pada tahun 1999 yang berjudul “Analisis kumpulan puisi *Nyanyi Sunyi* karya Amir Hamzah dengan pendekatan Semiotik”, kemudian pada tahun 2002 Marliah melakukan penelitian yang berjudul “Makna puisi-puisi Amir Hamzah :suatun alisis semiotik. Di antara hasil penelitian tersebut yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Marliah. Perbedaannya di sini terletak pada hasil penelitian tersebut yang menitik beratkan perhatiannya pada makna kata pelambangan yang dibatasi pada penggunaan lambang warna, lambang benda, lambang bunyi, dan lambang suasana. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan perhatian pada pengungkapan makna simbol yang terdapat pada kumpulan puisi “*Nyanyi Sunyi*” berdasarkan acuan yang telah ditetapkan dalam kartu kontrol, yaitu simbol penglihatan, simbol pendengaran, simbol penciuman, simbol perabaan, simbol gerak, dan simbol pemikiran atau intelektual.

Dengan pendekatan semiotik yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat diungkapkan makna simbol-simbol yang terkandung dalam puisi yang menjadi kajian penelitian ini.

Hal inilah yang menarik perhatian peneliti memilih judul penelitian “Simbolisasi puisi “*Nyanyi Sunyi*” karya Amir Hamzah: (Suatu tinjauan semiotik)”.

Penelitian memilih kumpulan puisi “*Nyanyi Sunyi*” karya Amir Hamzah karena Amir Hamzah sudah lama diakui sebagai pengubah puisi yang terpenting selama periode *Pujangga Baru*. Ia adalah, mengikuti judul buku susunan kritikus H.B. Jassin, “Raja Penyair Pujangga Baru”, yang menjadi vahan pembicaraan yang paling menarik pemerhati Indonesia maupun asing, lebih daripada sastrawan Indonesia yang manapun dari masa sebelum kedatangan Jepang.

Sajak-sajaknya menarik perhatian karena berbagai sebab di antaranya perasaan tragis yang meliputi percintaannya. Dia dipandang sebagai perlambang peralihan dari kebudayaan dan masyarakat aristokratis feodal ke aspirasi-aspirasi persamaan derajat dalam kebudayaan “Indonesia moderen”. Sifat dan tema puisi-puisi Amir Hamzah mengundang pendekatannya agar romantik terhadap penyair dan artikulturnya. Dalam *Nyanyi Sunyi*, pemuda tersebut empat atau lima tahun kemudian, bergulat untuk meninggalkan kesetiaan kepada “dunia baru” itu dan menemukan kepuasan dalam sejenis pengalaman keagamaan yang selalu luput dari genggamannya. Hasil pergulatan itu :perkawinan yang diatur, karier kepegawaian, dan kematian yang terlalu cepat. Menambahkan kepedihan pada puisi-puisinya, dan puisi-puisin yaitu pula gilirannya memperkuat imaji romantik sang penyair dan menambah pula pesona yang dikandung puisi-puisinya itu.

METODE PENELITIAN

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah varia bentuk tunggal. Maksudnya penulis hanya mengamati satu variabel, yaitu simbolisasi dalam puisi “*Padamu Jua*” karya Amir Hamzah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu berusaha mengungkapkan apa adanya tentang objek penelitian, yaitu simbolisasi dalam puisi “*Padamu Jua*” karya Amir Hamzah. Untuk memperoleh kesamaan pengertian, maka dikemukakan definisi operasional variabel.

Simbolisasi adalah penggunaan simbol atau lambang untuk menyatakan keadaan yang ada persamaannya dengan simbol itu. Simbolisasi tersebut dibatasi

pada enam macam simbol yaitu simbol penglihatan, simbol pendengaran, simbol penciuman, simbol perabaan, simbol gerak, dan simbol pemikiran atau intelektual. Dengan demikian, simbolisasi dalam puisi “*Nyanyi Sunyi*” karya Amir Hamzah dimaksudkan sebagai usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan simbol-simbol beserta makna simbol yang terdapat dalam puisi *Padamu Jua* tersebut.

Data dalam penelitian ini adalah semua simbol yang terdapat dalam puisi “*Padamu Jua*” karya Amir Hamzah.

Sumber data penelitian ini adalah puisi “*Padamu Jua*” karya Amir Hamzah. (Di samping itu, digunakan juga tambahan yang berupa uraian mengenai puisi “*Padamu Jua*”).

Pada bagian penyajian analisis data yang telah dikemukakan di atas merupakan simbolisasi dan maknanya yang terdapat dalam puisi “*Padamu Jua*” karya Amir Hamzah. Makna simbolisasi penglihatan yang ditemukan dalam puisi “*Padamu Jua*” karya Amir Hamzah pada umumnya mengiaskan isi dunia yang menyenangkan dan juga memberi gambaran hidup sorgawi yang penuh angan. Makna simbolisasi pendengaran kebanyakan menggambarkan kekuasaan dan kebesaran Tuhan. Sedangkan, simbolisasi penciuman yang penulis temukan pada umumnya mengiaskan rasa gembira, bahagia atau harapan-harapan. Adapun simbolisasi perabaan yang ditemukan menggambarkan kasih sayang Tuhan dan Juga memperlihatkan kekuasaannya, sedangkan manusia sebagai makhluk yang lemah. Makna simbolisasi gerak pada umumnya menggambarkan kedasyatan yang menunjukkan tanda kebesaran Tuhan dan juga menggambarkan keindahan isi dunia, demikian juga kehidupan sorgawi. Makna simbolisasi pemikiran yang ditemukan menggambarkan kerinduan, rasa kedukaan dan keputusan untuk bertemu dengan Tuhan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka simbolisasi yang terdapat dalam puisi “*Padamu Jua*” sangat banyak. Dari semua simbolisasi yang ada, dapat digolongkan ke dalam enam kelompok, yaitu: simbol penglihatan, simbol pendengaran, simbol penciuman, simbol perabaan, simbol gerak, simbol pemikiran atau intelektual.

Simbol penglihatan yang ditemukan dalam kumpulan puisi “*Nyanyi Sunyi*” terdapat dalam puisi *Padamu Jua*. Dalam sekian simbolisasi yang ada, simbol penglihatan merupakan jenis simbolisasi yang paling banyak dan mendominasi kumpulan puisi “*Padamu Jua*”.

Simbol pendengaran yang ditemukan dalam puisi “*Padamu Jua*”. Simbol perabaan merupakan simbol yang paling sedikit ditemukan, yaitu terdapat dalam puisi *Padamu*

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik penelitian pustaka (*library research*), yaitu dengan cara.

1. Penulis membaca berulang-ulang, sehingga terjadi kejenuhan. Maksudnya, tidak diketemukan lagi data dalam sumber data, kata symbol lain, selain kata simbol yang telah dicatat dalam kartu kontrol.
2. Mengklasifikasi data yang termasuk kata simbol tertentu berdasarkan acuan yang telah ditetapkan dalam kartu control tersebut.
3. Setelah itu, data yang termasuk kata simbol tertentu diklasifikasikan kemudian dideskripsikan.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan suatu penafsiran dari arti masing-masing objek tersebut.
2. Peneliti mengklasifikasi simbol-simbol yang ditemukan kedalam enam kategori, yaitu simbol penglihatan, simbol pendengaran, simbol penciuman, simbol perabaan, simbol gerak, dan simbol pemikiran atau intelektual.
3. Peneliti menafsirkan makna yang terdapat di balik simbol-simbol yang digunakan dalam puisi “*Padamu Jua*” karya Amir Hamzah.

SIMPULAN

Setelah mengkaji dan memaparkan simbol beserta makna yang ada dalam puisi “*Padamu Jua*” karya Amir Hamzah, maka sampailah pada penutup dan kesimpulan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum simbolisasi yang terdapat dalam puisi “*Padamu Jua*” karya Amir Hamzah terdiri atas 6 kelompok, yaitu : (1) simbol penglihatan, (2) simbol pendengaran, (3) simbol penciuman, (4)

simbol perabaan, (5) simbol gerak dan (6) simbol pemikiran atau intelektual.

Maka simbolisasi penglihatan yang ditemukan dalam puisi “*Padamu Jua*” karya Amir Hamzah pada umumnya mengiaskan isi dunia yang menyenangkan dan juga memberi gambaran hidup sorgawi yang penuh angan. Makna simbolisasi pendengaran kebanyakan menggambarkan kekuasaan dan kebesaran Tuhan. Sedangkan simbolisasi penciuman yang penulis temukan pada umumnya mengiaskan rasa gembira, bahagia, atau harapan-harapan.

Adapun simbolisasi perabaan yang ditemukan menggambarkan kasih sayang Tuhan dan juga memperlihatkan kekuasaannya, sedangkan manusia sebagai makhluk yang lemah. Makna asimbolisasi gerak pada umumnya menggambarkan kedasyatan yang menunjukkan tanda kebesaran Tuhan dan juga menggambarkan keindahan isi dunia, demikian juga kehidupan sorgawi. Makna simbolisasi pemikiran yang ditemukan menggambarkan kerinduan, dan kedukaan dan keputusan untuk bertemu dengan Tuhan. Dari keenam jenis simbol tersebut, simbol penglihatan merupakan jenis simbolisasi yang paling banyak dan mendominasi puisi “*Padamu Jua*” karya Amir Hamzah. Simbol penglihatan ditemukan dalam beberapa puisi yaitu *Padamu Jua*.

Simbol pendengaran ditemukan dalam puisi yang berjudul *Padamu Jua*. Simbol perabaan merupakan simbol yang paling sedikit ditemukan, yaitu terdapat puisi *Padamu Jua*, Simbol gerak ditemukan dalam puisi yang berjudul *Padamu Jua*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin, Pesu. 1990. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Alisyahbana, S. Takdir. 1985. *Amir Hamzah Penyair Besar antara Dua Zaman dan Uraian Nyanyi Sunyi*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Atmazaki. 1991. *Analisis Sajak Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

..... . 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hamzah, Amir. 1995. *Nyanyi Sunyi*. Jakarta: Dian Rakyat.

Hafid, Abdul. 1999. Analisis Kumpulan puisi Nyanyi Sunyi Karya Amir Hamzah dengan pendekatan Semiotik. *Skripsi*. FBS. UNM.

Hidayat, S. Rahayu. 1993. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Jabrohim dan Wulandari, Ari (ed). 2001. *Metodologi penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.

Jassin, H.B. 1996. *Amir Hamzah Raja Penyair Pujangga Baru*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Junaedie, Moha. 1992. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Ujung Pandang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Marliah. 2002. Makna Puisi-puisi Amir Hamzah: Suatu Analisis Semiotik. *Skripsi*. FBS. Universitas Negeri Makasar.

Nurgiyanto, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Poewardarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1999. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

..... 1998. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

Soekawati, Ani. 1993. *Semiotika*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, H.J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.